

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL *PEER GROUP*  
DENGAN KEPATUHAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA  
KELAS VIII SMP SWASTA AR-RAHMAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**DESSY MAWAR SARI**

**16.860.0191**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/12/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/20

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL *PEER GROUP* DENGAN  
KEPATUHAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII SMP  
SWASTA AR-RAHMAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**DESSY MAWAR SARI**

**16.860.0191**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/20

**HALAMAN PERSETUJUAN**

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL  
PEER GROUP DENGAN KEPATUHAN TATA  
TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII  
SMP SWASTA AR-RAHMAN MEDAN

NAMA : DESSY MAWAR SARI

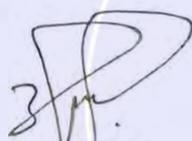
NO.STAMBUK : 16.860.0191

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

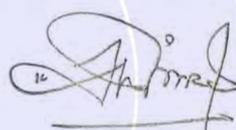
**MENYETUJUI:**

**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

  
(Hasanuddin, Ph.D)

**PEMBIMBING II**

  
(Drs. Maryono, M.Psi)

**MENGETAHUI :**

**KEPALA BAGIAN**

  
(Hasanuddin, Ph.D)

**DEKAN**

  
(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

**Tanggal Sidang Meja Hijau**

**06 November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

**06 November 2020**

MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

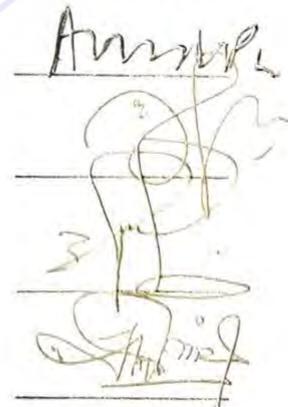
**DEKAN**

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

**DEWAN PENGUJI**

1. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
2. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Drs. Maryono, M.psi

**TANDA TANGAN**



### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 November 2020

METERAI  
TEMPEL

3E626AHF793367169

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Dessy Mawar Sari

16.860.0191

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Mawar Sari  
NPM : 16.860.0191  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal : 06 November 2020

Yang Menyatakan



(Dessy Mawar Sari)

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL *PEER GROUP* DENGAN  
KEPATUHAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII SMP  
SWASTA AR-RAHMAN MEDAN**

Oleh:

**DESSY MAWAR SARI**

**16.860.0191**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib pada siswa kelas VIII SMP Ar-rahman Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 80 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yakni pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala Likert, yaitu skala dukungan sosial *peer group* dan skala kepatuhan tata tertib. Uji analisis data menggunakan teknik korelasi ( $r_{xy}$ ) diperoleh hasil sebesar 0,529 dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib pada siswa. Dukungan sosial *peer group* tergolong tinggi hal ini ditunjukkan dengan mean empirik = 114,83 > mean hipotetik 85 dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD = 14,790. Kepatuhan tata tertib juga tergolong tinggi hal ini ditunjukkan dengan mean empirik = 116,63 > mean hipotetik 87.5 dimana selisihnya melebihi bilangan satu SD = 14.573. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar  $r^2 = 0,280$  artinya dukungan sosial *peer group* memberikan sumbangan efektif terhadap kepatuhan tata tertib sebesar 28%.

**Kata Kunci:** Siswa, Dukungan Sosial *Peer Group* dan Kepatuhan Tata Tertib

**CORRELATION BETWEEN THE SOCIAL SUPPORT OF PEER GROUP WITH OBEDIENCE WITH SCHOOL'S RULES IN CLASS VIII STUDENTS OF SMP AR-RAHMAN MEDAN**

By:

**DESSY MAWAR SARI**

**16.860.0191**

**ABSTRACT**

*The study aims to look at the relationship between social support of peer group with obedience with school's rules in class VIII students of SMP Ar-Rahman Medan. The subjects in this study were 80 grade VII student. The sampling technique uses total sampling, which is sampling where the number of samples is equal to the population. Data was collected using two Likert scales, namely social support of peer group scale and the obedience with rules scale. Test data analysis using correlation techniques ( $r_{xy}$ ) obtain results of 0,529 with a significant  $p = 0,000 < 0,05$ . This means that the proposed hypothesis is accepted, that there is a positive and significant relationship between social support of peer group and obedience with rules. The social support of peer group is also quite high, this is indicated by an empirical mean of 114,83 > a hypothetical mean of 85 where the difference exceeds the  $SD = 14,790$ . The obedience with school's rules also quite high, this indicated by an empirical mean of 116.63 > a hypothetical mean of 87.5 where the difference exceeds the  $SD = 14.573$ . The determination coefficient of the correlation of  $r^2 = 0,280$  means that social support of peer group contributes effectively to obedience by 28%.*

**Keywords:** *Student, Social Support of Peer Group and Obedience with School's rules*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi karya ilmiah) dengan judul: “Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga membuat penulis mampu menyelesaikannya tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Erwin Siregar, MBA selaku Pemimpin Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor dari Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Risyda Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

4. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dosen pembimbing I, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya, selalu sabar dalam membimbing, mengingatkan, memberi masukan serta semangat kepada saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi
5. Bapak Drs. Maryono, M.Psi selaku dosen pembimbing ke II yang selalu memberikan waktu untuk membimbing saya, memberikan banyak masukan serta ilmu yang Beliau miliki, serta selalu memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi
6. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Psi sebagai Ketua sidang yang telah meluangkan waktu untuk hadir dalam sidang skripsi ini, serta telah memberikan masukan dan nasihat-nasihat dari Beliau untuk saya.
7. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi sebagai Sekretaris sidang yang telah meluangkan waktu untuk hadir di sidang skripsi ini, serta masukan dan nasihat-nasihat dari Beliau untuk saya.
8. Segenap Dosen Jurusan Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
9. Kepada Kepala sekolah serta para staff dan guru SMP Swasta Ar-Rahman Medan yang telah sangat baik memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian, serta kepada Adik-adik kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket yang telah diberikan dengan sangat baik.

10. Teristimewah kepada kedua orang tua saya, Ibu Susanti atas segala doa, semangat serta dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak pernah lelah mencari nafkah demi memberikan bantuan finansial selama saya kuliah hingga lulus. Kepada Bapak Bakhtaruddin selaku Ayah saya, yang selalu mendoakan saya, memberi semangat, nasihat dan dukungan kepada saya selama menyelesaikan skripsi, yang telah berjuang mencari nafkah untuk dapat memberikan finansial kepada saya selama kuliah hingga lulus. Terimakasih kepada kedua orangtua saya, berkat mereka saya bisa menjadi pribadi yang sekuat sekarang ini dalam berjuang.
11. Kedua kakak saya Kak Ira dan Kak Pita atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada saya, yang selalu menghibur ketika saya merasa lelah selama proses menyelesaikan skripsi.
12. Kedua keponakan saya, Aqil dan Syauqi yang selalu menyebarkan keceriaan sehingga memberikan kedamaian dan semangat saat saya merasa kelelahan selama proses penyusunan skripsi.
13. Teman-teman kelas C1 2016, terimakasih atas bantuan, doa dan motivasi selama ini, terimakasih untuk kebersamaan kita selama menempuh perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
14. Teman-teman seperjuangan saya, Yunita Khairunnisa dan Salshafarizka Dearrina atas semangat dan keceriaan yang kalian berikan selama kita menyusun skripsi. Kebersamaan kita yang tidak akan saya lupakan, banyak sekali dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya sehingga bisa menjalani seluruh proses perkuliahan sampai kita bertiga dinyatakan lulus.

15. Kepada Kakak-kakak senior saya atas dukungan, doa, serta masukan-masukan yang begitu banyak kepada saya dalam proses penyusunan skripsi
16. Kepada para sahabat putih abu - abu saya SLENDRY, yang selalu memberikan semangat, doa, serta dukungan kepada saya.
17. Seluruh karyawan Biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang dengan sabar membantu saya dalam menyusun segala berkas-berkas skripsi
18. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.

Medan, 06 November 2020

Peneliti

Dessy Mawar Sari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Siswa.....	10
1. Pengertian Siswa .....	10
2. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah (SMP).....	11
3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah (SMP).....	14
B. Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah .....	15
1. Pengertian Kepatuhan.....	15
2. Pengertian Tata Tertib Sekolah .....	16
3. Pengertian Kepatuhan Terhadap Tata Tertib.....	17
4. Faktor-Faktor Kepatuhan .....	18

5. Aspek-Aspek Kepatuhan.....	23
6. Bentuk Kepatuhan Terhadap Tata Tertib .....	25
C. Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> .....	26
1. Pengertian Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> .....	26
2. Faktor-faktor Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> .....	29
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> .....	31
4. Fungsi Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> .....	34
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah.....	35
E. Kerangka Konseptual.....	39
F. Hipotesis .....	40
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Tipe Penelitian.....	41
B. Identifikasi Masalah Variabel Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
D. Subjek Penelitian .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel.....	43
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data.....	49
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	52
B. Persiapan Penelitian.....	53
C. Pelaksanaan Penelitian.....	57
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	57
E. Pembahasan.....	68
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Pernyataan Skala Likert.....	45
Tabel 4.1 Distribusi Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> Sebelum Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Distribusi Sebaran Aitem Skala Kepatuhan Tata Tertib Sebelum Penelitian.....	56
Tabel 4.3 Distribusi Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> Setelah Penelitian.....	59
Tabel 4.4 Distribusi Sebaran Aitem Skala Kepatuhan Tata Tertib Setelah Penelitian.....	60
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	62
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	62
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Analisis Product Moment .....	63
Tabel 4.8 Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	63
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rata-Rata Hipotetik dan Empirik .....	67

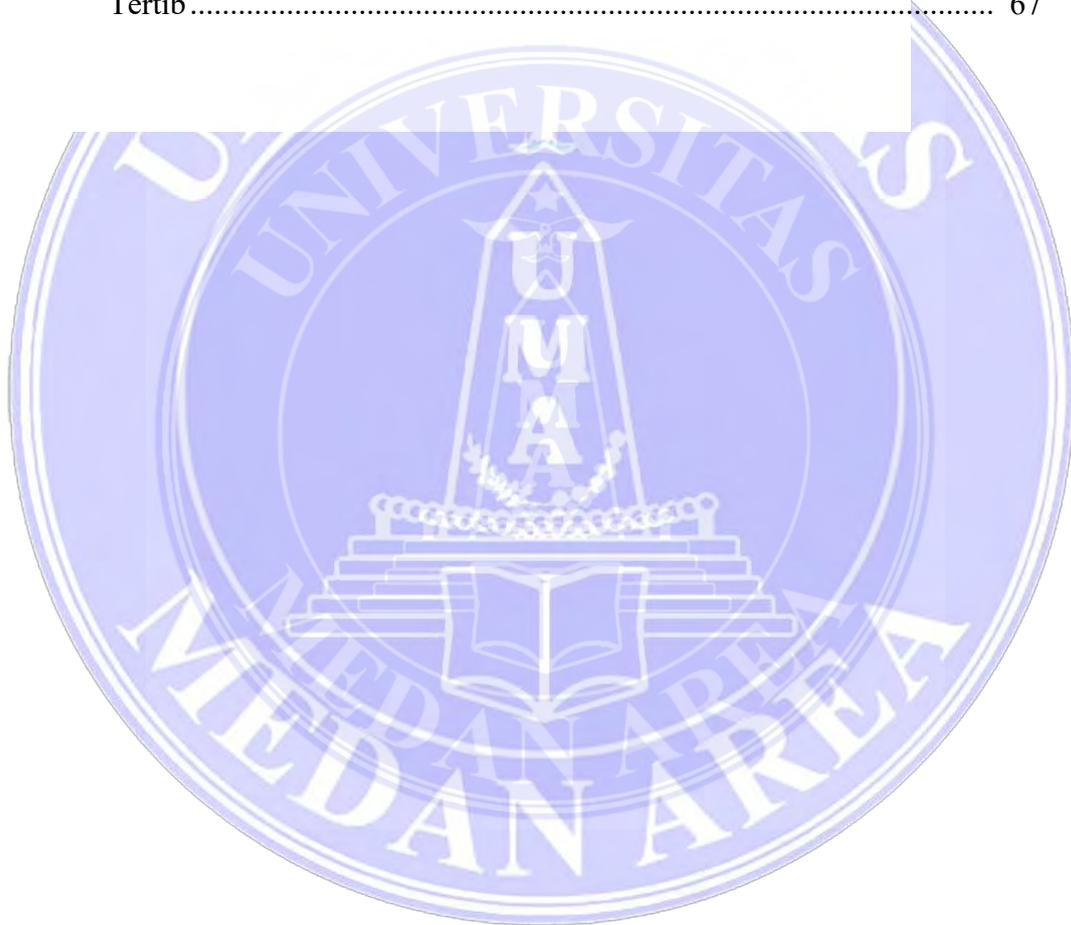
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Skala Dukungan Sosial

*Peer Group* ..... 66

Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Skala Kepatuhan Tata

Tertib ..... 67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan ahli dalam berbagai bidang. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tersebut dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu aturan tata tertib yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk membatasi setiap perilaku siswa agar lebih baik. Dalam lingkungan sekolah, terdapat banyak peraturan yang dirumuskan untuk menciptakan suasana yang kondusif, aman serta terkendali selama menjalankan segala kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989), tata tertib di sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama bersekolah guna menciptakan

suasana yang mendukung pendidikan. Agar peraturan di sekolah berfungsi dan mencapai tujuannya dengan baik, maka diperlukan sikap patuh dari semua warga sekolah, yang biasa dikenal dengan kepatuhan. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah wajib dijalankan oleh seluruh warga dalam lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, staf diantaranya guru, karyawan dan petugas lainnya, serta para siswa secara keseluruhan, sehingga akan tercipta suasana yang harmonis dan dinamis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Feldman (dalam Kusumadewi, 2012), kepatuhan merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti permintaan maupun perintah orang lain. Sedangkan menurut Baron dkk (dalam Sarwono 2009), kepatuhan (*obedience*) merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, dimana ketika seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur power. Dalam hal ini power diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu. Senada dengan kesimpulan yang diajukan Winahyu dan Sumaryati (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud kepatuhan berarti menerima dan menyesuaikan dirinya terhadap ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang, bisa berupa lembaga, organisasi, instansi atau seseorang yang memiliki kuasa. Brown (dalam Rahmawati, 2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terdiri dua faktor, yakni yang *pertama* faktor internal meliputi; kontrol diri, kondisi emosi, serta penyesuaian diri, dan yang *kedua* faktor eksternal meliputi; keluarga, hubungan teman sebaya, demografi, lingkungan, hukuman, serta figur guru. Faktor-faktor yang lain mempengaruhi kepatuhan

berdasarkan pendapat Milgram (1963) terdiri dari status lokasi, tanggung jawab personal, legitimasi dari figur otoritas, status dari figur otoritas, dukungan dari teman, kedekatan dengan figur otoritas.

Setiap siswa berbeda-beda dalam menyikapi tata tertib yang berlaku, sehingga menimbulkan adanya pro dan kontra dalam menyikapi tata tertib tersebut. Hal ini terbukti dari masih adanya ketertiban atau kepatuhan yang dilakukan oleh sebagian siswa dan adanya pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh sebagian siswa lainnya. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sangat penting diwujudkan dalam menanamkan nilai moral pada siswa. Apabila ketidakpatuhan siswa dibiarkan maka yang terjadi adalah pribadi siswa yang tidak disiplin dan berdampak negatif jangka panjang pada pencapaian tahapan tugas perkembangan siswa (Hanifa & Muslikah, 2019). Menurut Muhibbin (2004), menyatakan siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, berakhlak dan mandiri.

Siswa sekolah khususnya tingkat SMP beranggotakan para remaja berusia 12 sampai 15 tahun, usia ini sering disebut sebagai masa remaja awal. Menurut Santrock (2007) masa remaja adalah suatu periode perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa dimana terjadi perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Dimana pada masa ini remaja sedang dalam masa transisi dan mencari identitas diri, sehingga sangat rentan sekali terhadap perilaku menyimpang.

Pada umumnya remaja awal suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, dan cara pengelolaan sekolah, mereka bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar (Hurlock, 1999). Jika hal ini terus dibiarkan akan menciptakan suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurang nyaman, sehingga akan mempengaruhi proses belajar-mengajar. Maka dari itu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah berperan penting bagi siswa agar mereka mampu untuk menciptakan suasana yang kondusif, aman sehingga segala kegiatan atau aktivitas pembelajaran menjadi terkendali.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah hubungan dengan teman sebaya. Fungsi penting hubungan dengan teman sebaya adalah untuk memberikan dukungan sosial dan informasi mengenai dunia di luar lingkup keluarga. Pierce (dalam Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah *peer group* atau kelompok teman sebaya. Dukungan sosial *peer group* dipilih sebagai faktor eksternal dalam penelitian ini karena masa remaja disebut juga sebagai masa *social hunger*, yang ditandai dengan adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya (*peer group*).

Saat memasuki usia sekolah seorang individu memiliki orientasi pergaulan dan hubungan yang berbeda, dimana keterikatan dengan teman-teman sebaya semakin kuat, sebab waktunya lebih banyak digunakan dengan teman sebaya.

Hubungan dengan teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja (Susanto, 2018). Stern (dalam Wicaksono, 2014) berpendapat bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi kepatuhan, terutama dukungan sosial dari lingkungan. Ketika siswa memasuki lingkungan sekolah maka akan mengembangkan interaksi sosialnya dengan teman sebaya yang menjadi kebutuhan bersama. Selain itu teman sebaya di lingkungan sekolah juga dapat mendorong agar sikap patuh terhadap tata tertib sekolah dapat tercipta pada diri siswa. Nasehat, saran, serta kepedulian teman yang diberikan membuat siswa menjadi nyaman dan tergugah untuk mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

Pengaruh kelompok teman sebaya dapat bernilai positif juga negatif, tergantung bagaimana siswa tersebut menyikapinya. Dukungan teman sebaya banyak memberikan hal yang positif kepada siswa yang memiliki masalah sosial, masalah hubungan dengan sekolah, serta memberikan pelatihan kemampuan sosial. Namun, teman sebaya juga berpotensi untuk menghilangkan pengaruh positif dari orang tua dan guru sehingga mampu mengembangkan perilaku menyimpang atau kenakalan pada remaja (Hurlock, 1999).

Berdasarkan hasil observasi tentang kepatuhan siswa yang terjadi di kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan, terlihat siswa yang melaksanakan tata tertib dengan baik seperti masuk tepat waktu, berpakaian rapi, serta sopan saat bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua. Hal ini diperkuat dari oleh pernyataan dari salah satu Guru Bimbingan Konseling di sekolah SMP Swasta Ar-Rahman Medan yang telah bekerja di sekolah tersebut kurang lebih enam tahun. Beliau

mengungkapkan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib cukup berjalan dengan baik.

*“..kepatuhan siswa kelas VIII dalam melaksanakan tata tertib saya rasa cukup berjalan dengan baik untuk beberapa siswa, meski masih ada juga beberapa siswa yang belum mampu melaksanakannya namun tidaklah banyak...” (wawancara Guru BK tanggal 14 Februari 2020).*

Beliau juga berpendapat bahwa faktor kepatuhan dan ketidakpatuhan siswa itu muncul kemungkinan besar dari pengaruh teman-teman sekelasnya atau kelompok teman sebayanya.

*“...demi menjaga siswa-siswa yang patuh atau disiplin agar tidak terpengaruh negatif dari teman-teman yang sering melanggar peraturan, selama ini kita menerapkan sistem penyaringan siswa dalam pembentukan kelas baru di setiap awal tahun ajaran baru. Siswa-siswa yang patuh akan kita satukan dalam kelas, alhasil kondisi kelas menjadi kondusif dan tertib. Jadi saya lihat pengaruh teman sekelas cukup berpengaruh dalam setiap tindakan yang dilakukan para siswa....” (wawancara Guru BK tanggal 14 Februari 2020).*

Pernyataan Beliau sesuai dengan apa yang disampaikan oleh perwakilan siswa dari kelas VIII A dan VIII B SMP Ar-Rahman Medan.

*“...saya setiap berniat engga mengerjakan pr gitu kak pasti teman saya menegur saya, dia bilang jangan seperti itu nanti kena hukuman, selain malu di lihat temen-temen lain nanti penilaian guru juga jadi gak bagus...” (wawancara siswa M kelas VIII A tanggal 14 Februari 2020).*

*“...saya kalau ketahuan bolos sama temen saya justru saya dimarahi kak sama dia, temen saya selalu mengingatkan untuk jangan melanggar peraturan sekolah, karna sanksinya juga beratkan, apalagi kalau sampai dapat surat panggilan orang tua..” (wawancara siswa K kelas VIII A tanggal 14 Februari 2020).*

Jika pada umumnya remaja awal (siswa SMP) suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, dan cara

pengelolaan sekolah, mereka bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar. Namun ternyata di sekolah SMP Ar-Rahman Medan peneliti melihat siswa-siswa dari frekuensi ketidapatuhannya tergolong rendah. Dari hasil wawancara dapat digambarkan bahwa kepatuhan terhadap tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Ar-Rahman Medan sebagian besar dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Siswa yang dikelilingi dan didukung oleh teman-teman yang patuh maka tingkat kepatuhan siswa tersebut akan meningkat. Hal ini yang menarik bagi peneliti untuk meneliti mengapa di masa-masa yang pada umumnya remaja awal banyak mengeluh dan membangkang tentang sekolah, namun ternyata siswa-siswa di sekolah SMP Ar-Rahman Medan justru memiliki tingkat pelanggaran tata tertib yang rendah. Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial *Peer Group* Dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kepatuhan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi salah satunya adalah kepatuhan. Kepatuhan siswa adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat untuk menjalankan kewajibannya dalam belajar, serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku. Meski kepatuhan merupakan sesuatu yang penting, tetapi masih ada siswa yang kurang menyadari dan belum mampu melaksanakannya.

Padahal kepatuhan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Membangun kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sosial kepada siswa, salah satunya dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Saat memasuki usia sekolah keterikatan siswa dengan teman-teman sebaya semakin kuat, sebab waktunya lebih banyak digunakan dengan teman sebaya. Karena hal itu membuat peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Dukungan Sosial Peer Group Dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan”.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti supaya dapat dikaji lebih dalam dan juga sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan kepatuhan tata tertib selama disekolah dan dukungan sosial *peer group* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan”?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah teori bidang ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi pendidikan mengenai hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan tata tertib sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan bagi pihak sekolah dan siswa dapat mengedukasi bahwa pentingnya mengembangkan dukungan sosial demi meningkatkan kepatuhan siswa dalam lingkungan sekolah. Dan hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi sebagai data dasar dan bahan masukan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Siswa

##### 1. Pengertian Siswa

Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar. Ketika kita bicara mengenai siswa maka pikiran kita akan tertuju kepada siswa di lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.

Menurut Muhibbin (2004), menyatakan siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, berakhlak dan mandiri. Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa ilmu pengetahuan, dan menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran (dalam Sardiman, 2005). Menurut Djamarah (2000), anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan pendidik, anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Dalam perspektif pedagogis, anak didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidik. Dalam arti ini, anak didik disebut sejenis makhluk "*homo educandum*".

Pendidikan merupakan suatu manusia yang berpotensi perlu dibina, dan dibimbing dengan perantara guru. Potensi anak didik yang bersifat laten perlu di aktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai “*animal educable*”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah murid atau pelajar dengan usia tertentu serta datang ke lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu dan menjalankan kegiatan pendidikan.

## 2. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah (SMP)

Menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2002) tugas-tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya: sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagian pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya).

Tugas-tugas perkembangan siswa SMP adalah tugas-tugas yang dilalui individu ketika duduk di bangku SMP atau sederajatnya. Jika dilihat dari usia rata-rata siswa SMP (11-15 tahun), maka masa SMP termasuk dalam klasifikasi masa remaja. Sehingga tugas-tugas siswa SMP pun dijelaskan dalam tugas-tugas perkembangan remaja.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja:

a. Perkembangan Fisik

Terjadinya perubahan ukuran tubuh dan perubahan proporsi tubuh, terdapatnya ciri-ciri seks primer (seperti matangnya organ seks pada laki-laki memungkinkan untuk terjadinya “mimpi basah” dan pada perempuan yaitu terjadinya haid). Terdapat ciri-ciri sekunder (seperti suara laki-laki mulai serak dan tinggi suara menurun, sedangkan pada perempuan pinggul dan payudara mulai membesar). Dalam perkembangan fisik ini, penampilan laki-laki dan perempuan semakin berbeda dan mulai daya tarik akan lawan jenis.

b. Perkembangan Intelegensi

Yaitu mulai dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis, sehingga dapat memperkirakan apa yang mungkin terjadi, dapat mengambil keputusan dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

c. Perkembangan Emosi

Mencapai kematangan emosional merupakan salah satu tugas perkembangan yang cukup sulit, karena masa remaja merupakan puncak emosionalitas (perkembangan emosi yang tinggi). Selain itu proses pencapaiannya juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional.

d. Perkembangan Sosial

Pada masa remaja berkembang *social cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain, pemahamannya ini mendorong remaja untuk menjalin

persahabatan atau percintaan(pacaran). Perkembangan sosial dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Perkembangan Moral

Munculnya dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain dikarenakan adanya pemahaman tentang nilai

f. Perkembangan Kepribadian

Masa remaja merupakan masa berkembangnya *identity* (jati diri). Pada saat ini berkembang usaha sadar untuk menjawab pertanyaan “*who am I?*” (siapa saya?)

Menurut Kay (dalam Yusuf, 2020), tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* atas dasar skala nilai, prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

### 3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah (SMP)

Dilihat dari tahap perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas atau remaja awal (11-15 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu (Desmita, 2017) :

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
- d. Senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan keadilan Tuhan
- f. Reaksi dan emosi masih labil
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas

Adanya karakteristik anak usia sekolah menengah pertama yang demikian, maka guru diharapkan untuk (Desmita, 2017) :

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan hobi dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang positif

- b. Menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual atau kelompok kecil
- c. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa
- d. Tampil menjadi teladan yang baik bagi siswa
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab.

## **B. Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah**

### **1. Pengertian Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata “patuh”, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan. Menurut Feldman (2003), kepatuhan merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti permintaan maupun perintah orang lain. Kepatuhan dalam hal ini adalah seseorang bersedia mematuhi perintah dari orang lain tanpa memandang kedudukan dari orang yang membuat perintah. Sedangkan menurut Baron dkk (dalam Sarwono 2009), kepatuhan (obedience) merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, dimana ketika seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur power. Dalam hal ini power diartikan sebagai suatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap seseorang atau lingkungan tertentu.

Milgram (1974) menjelaskan bahwa kepatuhan adalah sikap yang menunjukkan rasa patuh dengan menerima dan melakukan tuntutan atau perintah orang lain. Hal ini serupa dengan pendapat Darley dan Blass (dalam Hartono, 2006),

bahwa kepatuhan merupakan sebagai sikap dan tingkah laku taat seseorang yang berarti mempercayai, menerima serta melakukan permintaan atau perintah orang lain. Sedangkan menurut Rahmawati (2015) mengartikan kepatuhan sebagai perilaku taat terhadap suatu peraturan atau perintah yang berlaku dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini seseorang bersedia untuk mengubah tingkah lakunya sebagai bentuk kesadaran dalam mematuhi suatu peraturan atau perintah dari pihak-pihak yang berwenang walau pihak tersebut tidak hadir untuk memberikan perintah secara langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku taat seseorang dengan penuh kesadaran dalam menerima dan melakukan peraturan atau perintah dari orang lain yang memiliki power. Dalam penelitian ini pihak yang memiliki power dalam memberi perintah adalah sekolah.

## 2. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang masing-masing katanya mempunyai arti tersendiri. Menurut kamus umum bahasa Indonesia *tata* diartikan sebagai aturan, sistem dan susunan, sedangkan *tertib* diartikan sebagai peraturan. Secara umum tata tertib sekolah adalah suatu aturan yang wajib dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989), tata tertib di sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama bersekolah guna menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. Mulyono (dalam Rifa'i, 2011) menyatakan tata tertib sebagai berikut:

*“kumpulan aturan dibuat untuk menjadikan anggota masyarakat tetap berpegang teguh pada hukum pasif yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan dalam mengantisipasi hal-hal yang berpotensi akan merusak tatanan lingkungan sekolah juga memuat aturan-aturan dan peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada”*

Menurut Suryosubroto (2010) tata tertib sekolah adalah suatu kumpulan ketentuan yang mengatur kehidupan di sekolah sehari-hari dan memberlakukan sanksi terhadap pelanggarannya. Mematuhi tata tertib sekolah merupakan kewajiban yang sangat penting, karena tata tertib sebagai bagian dari sistem sekolah dan bukan sebagai kelengkapan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah peraturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat untuk mengatur segenap tingkah laku warga sekolah sehari-hari guna menciptakan suasana yang mendukung proses pendidikan.

### **3. Pengertian Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah**

Dalam lingkungan sekolah yang menjadi “hukum” adalah tata tertib. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989), tata tertib di sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama bersekolah guna menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. Kepatuhan terhadap tata tertib merupakan suatu karakter dan nilai moral yang harus ditanamkan di dalam diri siswa, sehingga pada masa perkembangannya akan menghasilkan suatu pemahaman tentang nilai-nilai dan fungsi sebuah tata tertib yang diterapkan dalam suatu

lingkungan tempat tinggalnya (Rusnaeni & Akbal, 2015). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1999), peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan sosial.

Agar peraturan di sekolah berfungsi dan mencapai tujuannya dengan baik, maka diperlukan sikap patuh dari semua warga sekolah, yang biasa dikenal dengan kepatuhan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepatuhan sebagai sikap dan tingkah laku taat seseorang yang berarti mempercayai, menerima serta melakukan permintaan atau perintah orang lain (Darley dan Blass dalam Hartono, 2006).

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan tata tertib sekolah adalah sebagai suatu bentuk perilaku menerima, mengikuti dan rela menerapkan ketentuan-ketentuan yang mengatur tugas, hak, kewajiban yang mengandung sanksi terhadap sikap pelanggaran dalam lingkungan sekolah.

#### **4. Faktor-Faktor Kepatuhan**

Menurut Brown (dalam Rahmawati, 2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap tata tertib diantaranya adalah :

a. Faktor internal, meliputi:

- 1) Kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah lakunya sendiri, yang berarti kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku yang impulsif (Chaplin, 2011). Siswa yang dapat mengendalikan perilakunya akan lebih mudah mematuhi peraturan dan mengendalikan dorongan untuk melanggar dalam dirinya.

- 2) Kondisi Emosi. Siswa akan lebih cenderung mengambil keputusan yang stabil ketika dalam kondisi atau perasaan yang senang dibandingkan dalam kondisi perasaan yang sedih, karena *mood* siswa sangat berperan penting dalam berperilaku atau menanggapi tata tertib yang telah diterapkan.
  - 3) Penyesuaian diri. Penyesuaian diri terhadap lingkungan merupakan sebuah usaha untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungan.
- b. Faktor eksternal, meliputi:
- 1) Keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, siswa mendapat pengetahuan untuk pertama kali di dalam keluarga (Susanto, 2018). Keluarga juga tempat belajar tentang menanamkan nilai dan norma yang dapat menimbulkan kepatuhan dalam diri individu.
  - 2) Hubungan dengan Teman Sebaya. Hubungan dengan teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja (Susanto, 2018). Salah satu fungsi penting hubungan dengan teman sebaya adalah untuk memberikan dukungan sosial dan informasi mengenai dunia di luar lingkup keluarga (Kusumadewi dkk, 2012).
  - 3) Demografi. Ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk yang memberikan uraian statistik mengenai suatu bangsa di lihat dari sudut sosial politik. Demografi kaitannya dengan nilai dan norma yang dianut secara keseluruhan yang di dapat dari masyarakat sehingga orang akan cenderung patuh terhadap aturan yang ada.

- 4) Lingkungan. Perilaku yang dimunculkan siswa dapat terjadi karena adanya pengaruh pandangan orang-orang di sekitar sesuai dengan norma-norma yang dianut pada lingkungan tempat ia berada.
- 5) Hukuman. Hukuman merupakan konsekuensi yang didapatkan oleh seseorang atas sebuah kesalahan. Seperti eksperimen Milgram (1963) yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan individu akan cenderung tinggi ketika adanya hukuman. Rasa takut akan hukuman mengakibatkan individu memilih untuk patuh.
- 6) Figur Guru. Figur Guru merupakan panutan bagi siswa dalam berperilaku, tentang apa saja yang baik dan tidak baik. Guru yang tauladan mampu berperan sebagai pemimpin di antara kelompok siswanya, ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur diyakininya dan sekaligus sebagai suri teladan bagi lingkungan sosialnya (Samana,1994).

Menurut Bierstedt (dalam Soekanto, 1982) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terdiri atas empat faktor, yaitu:

- a. *Indoctrination* adalah sebuah doktrin yang telah ditetapkan masyarakat sejak kecil sehingga seseorang mematuhi aturan-aturan yang berlaku.
- b. *Habituation* adalah suatu kebiasaan yang sejak kecil ditanamkan melalui proses sosialisasi sehingga semakin lama menjadi suatu kebiasaan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku.
- c. *Utility* muncul akibat adanya patokan tentang kecenderungan manusia untuk hidup teratur.

- d. *Group identification* adalah sarana untuk mendekatkan diri dengan kelompok.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang memainkan peran dalam timbulnya kepatuhan disampaikan oleh Baron dan Byren (dalam Sarwono, 2009) membagi menjadi empat faktor, yaitu :

- a. Pelimpahan tanggung jawab kepada figur otoritas. Pada banyak situasi, orang-orang yang berkuasa membebaskan orang-orang yang patuh dari tanggung jawab atas tindakan mereka.
- b. Tanda-tanda atau lencana dari otoritas yang mencolok. Seseorang yang memakai seragam, memiliki pangkat atau gelar khusus membuat orang lain menjadi sulit untuk tidak mematuhi perintahnya.
- c. Peningkatan jangkauan perintah yang diberikan secara bertahap. Perintah awal yang diberikan adalah perintah yang ringan dan mudah untuk dilaksanakan., kemudian meningkat menjadi perintah yang lebih berat dan sanksi yang lebih tegas.
- d. Situasi dan kondisi yang cepat berubah. Seseorang yang awalnya tidak patuh berubah menjadi patuh karena melihat orang lain mendapatkan hukuman dari ketidakpatuhannya terhadap suatu aturan atau perintah.

Menurut Taylor dkk. (2009) hal-hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan terdiri atas empat faktor, yaitu:

- a. Imbalan, merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menekan agar orang bersedia melakukan perintah atau aturan yang diterapkan kepada mereka.
- b. Koersi, suatu pemaksaan yang diiringi dengan ancaman hukuman terhadap individu yang tidak mau patuh.
- c. Keahlian, berkenan mengikuti nasihat dari orang yang dianggapnya ahli karena percaya pada ahli tersebut dapat membantu untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.
- d. Informasi, memberikan informasi yang persuasif terkadang dapat mempengaruhi individu sehingga dapat mempengaruhi kepatuhannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Milgram (1963) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu:

- a. Status lokasi. Semakin penting lokasi yang diberikan instruksi maka semakin tinggi pula kepatuhan.
- b. Tanggung jawab personal. Semakin besarnya tanggung jawab personal maka tingkat kepatuhan akan meningkat.
- c. Legitimasi dari figur otoritas. Legitimasi dalam hal ini dapat diartikan seberapa jauh masyarakat mau menerima dan mengakui kewenangan, keputusan, dan kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin.
- d. Status dari figur otoritas dapat mempengaruhi kepatuhan. Pada saat melakukan penelitian, Milgram mengenakan mantel laboratorium yang dapat

memberikannya status tinggi dan berakibat pada peningkatan kepatuhan dari subjek yang diteliti.

- e. Dukungan dari rekan. Jika seseorang memiliki dukungan sosial dari teman yang tidak patuh maka kepatuhan mungkin akan berkurang.
- f. Kedekatan dengan figur otoritas. Semakin dekat jarak instruksi dari sosok otoritas maka tingkat kepatuhan semakin tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap tata tertib berdasarkan pendapat Milgram (1963) yang terdiri dari status lokasi, tanggung jawab personal, legitimasi dari figur otoritas, status dari figur otoritas, dukungan dari teman, kedekatan dengan figur otoritas.

## 5. Aspek-Aspek Kepatuhan

Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah sebagai serangkaian perilaku siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah atas dasar rasa hormat dan kesadaran sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh aspek-aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Menurut Darley dan Blass (dalam Hartono, 2006) berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Milgram, ditemukan tiga aspek dalam kepatuhan terhadap peraturan, yaitu:

- *Belief*, yaitu percaya terhadap pemberi perintah. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Milgram mengenai kepatuhan partisipan yang

diwawancarai menyatakan bahwa partisipan patuh karena percaya bahwa sang eksperimenter akan bertanggung jawab atas efek yang nantinya akan diterima oleh partisipan.

- *Accept*, yaitu menerima perintah yang diberikan oleh otoritas. Berdasarkan eksperimen Milgram, seseorang menerima perintah orang lain dikarenakan seseorang tersebut secara personal tidak dapat diandalkan atas tindakannya sendiri sehingga membutuhkan arahan atau perintah dari orang lain.
- *Act*, yaitu melakukan apa yang diperintahkan oleh otoritas. Berdasarkan Eksperimen Milgram di atas, siswa dikatakan patuh terhadap peraturan sekolah apabila siswa tersebut percaya, menerima, dan bersedia melaksanakan apa pun yang menjadi peraturan sekolah.

Menurut Erna Yunita (dalam Sugiarti, 2012), terdapat tiga aspek yang mencerminkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima. Seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima dengan baik kehadiran norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan meskipun peraturan tertulis.
- b. Menerapkan. Seseorang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan.
- c. Menginstropeksi diri. Seseorang yang berkeinginan untuk melihat perbuatannya yang lalu dan melakukan perbaikan merupakan suatu sifat bahwa seseorang tersebut berusaha untuk mengikuti aturan-aturan atau nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat atau sekelompok orang.

Pendapat lain mengenai aspek-aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah disampaikan oleh Sarbaini & Fatimah (2013) menjelaskan bahwa kepatuhan dalam realitasnya ditentukan oleh tiga aspek, yaitu:

- a. Pemegang otoritas. Status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan.
- b. Kondisi yang terjadi. Terbatasnya peluang untuk tidak patuh dan meningkatnya situasi yang menuntut kepatuhan.
- c. Orang yang mematuhi. Kesadaran seseorang untuk mematuhi peraturan karena ia mengetahui bahwa hal itu benar dan penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aspek-aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah berdasarkan pada pendapat Darley dan Blass (dalam Hartono, 2006) yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*).

## 6. Bentuk Kepatuhan terhadap Tata Tertib

Bentuk atau tipe dari kepatuhan menurut Graham (dalam Rifa'i, 2011) yang menyatakan bahwa ada lima bentuk kepatuhan, yaitu:

- a. *Otoritarian* adalah suatu kepatuhan tanpa reserve atau kepatuhan yang ikut-ikutan.
- b. *Conformist*, kepatuhan tipe ini memiliki tiga bentuk, yaitu conformist directed; conformist hedonist; dan conformist integral.

- c. *Complusive deviant* adalah kepatuhan yang tidak konsisten.
- d. *Hedonik psikopatik* yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.
- e. *Supramoralist* adalah kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap moral-moral.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwabentuk kepatuhan terhadap tata tertib didasarkan pada bentuk kepatuhan dari Graham, yaitu *otoritarian, conformist (conformist directed; conformist hedonist; dan conformist integral), complusive deviant, hedonik psikopatik, supramoralist*.

### **C. Dukungan Sosial *Peer Group***

#### **1. Pengertian Dukungan Sosial *Peer Group***

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena adanya bantuan atau keberadaan orang lain di sekitarnya. Menurut Cohen dan Syme (dalam Dianto, 2017) dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, serta saling menghargai satu sama lain. Hal senada dikemukakan oleh Taylor (2009) yang menyatakan bahwa, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan.

Dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan yang diterima dari lingkungan, dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab (House dalam Smet, 1994). Pierce (dalam Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, penghargaan, perhatian serta bantuan yang tersedia bagi individu dari individu lain atau kelompok lain (Uchino dalam Sarafino, 2006).

Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat berupa verbal atau non verbal, bantuan yang bersifat nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial. Dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu yang bersangkutan (Taylor, 2009). Dukungan sosial dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, tetangga, teman sebaya atau di dalam kelompok atau organisasi. Salah satu sumber dukungan sosial yang paling berpengaruh pada remaja adalah melalui teman sebaya (*peer group*).

Kelompok teman sebaya memiliki peran penting bagi perkembangan siswa sebagai remaja baik secara emosional maupun secara sosial. Menurut Havighurst (dalam Hulock, 1999) menyatakan bahwa, teman sebaya adalah suatu kumpulan individu berusia sama, yang berpikir dan bertindak bersama-sama. Hal senada dengan pendapat Desmita (2017) yang mengemukakan bahwa teman sebaya sebagai

anak-anak yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Sedangkan Buhrmester (dalam Feldman, 2003) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya sebagai sumber afeksi, simpati, tempat bereksperimen, pemahaman dan panduan moral. Salah satu peran dari teman sebaya yaitu berupa pemberian dukungan sosial.

Menurut Santrock (2007), tekanan yang sangat kuat untuk mengikuti teman sebaya terjadi selama masa remaja. Khususnya selama sekitar kelas delapan dan sembilan. Ia mengemukakan bahwa teman sebaya (*peer group*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya dibanding dengan keluarganya. Teman sebaya merupakan tempat dimana mereka mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkan. Dalam dunia remaja, diterima dan disukai teman atau kelompok sebayanya termasuk kebutuhan yang sangat diperlukan.

Cowie dan Wallace (2000) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) merupakan dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya, mereka secara spontan menawarkan bantuan kepada teman lainnya, serta memberi dukungan di saat teman lainnya sedang dalam kesulitan. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan juga kompeten. Erikson (dalam Ristianti, 2008) juga mengemukakan bahwa seorang remaja yang menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya akan berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya.

Senada dengan pendapat Tarakanita (2001) yang mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan sumber referensi atau informasi bagi remaja mengenai berbagai macam hal apa yang harus dilakukan, selain itu juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan. Salah satu fungsi lain dari teman sebaya (*peer group*) menurut Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2017) yaitu memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Hal ini didukung oleh pendapat dari Milgram (dalam Wade & Tavis, 2007) yang mengemukakan bahwa, ketika subjek bekerja dengan teman-teman dekatnya atau berada dalam lingkungan yang sama, maka biasanya subjek akan melakukan apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) suatu pemberian bantuan yang bersumber dari teman sebaya yang dapat dirasakan oleh individu di saat waktu yang diperlukan, sehingga individu merasa dihargai, dicintai dan didukung oleh lingkungan sekitar.

## **2. Fator- Faktor Dukungan Sosial *Peer Group***

Menurut Cohen dan Syme (dalam Wijayanti, 2012) mengemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

- a. Pemberian dukungan sosial, dukungan yang diberikan oleh sumber yang paling dekat akan lebih efektif dan lebih bermakna.
- b. Jenis dukungan sosial, bantuan yang sesuai dengan kondisi yang tepat dengan situasi yang ada akan sangat terasa manfaatnya.

- c. Penerima dukungan, karakteristik penerima dukungan akan menentukan dukungan.
- d. Permasalahan yang dihadapi, dukungan sosial yang tepat adalah yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi.
- e. Waktu pemberian dukungan sosial, akan optimal di satu sisi juga kurang optimal di sisi lain.
- f. Lamanya pemberian dukungan, pemberi dukungan tergantung pada kapasitas pemberi dukungan tersebut.

Menurut Meyrs (dalam Ristiani, 2008) yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan dukungan yang positif sedikitnya ada tiga faktor yang mendasarinya, yaitu:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna membimbing individu untuk menjalankan kewajiban di dalam hidupnya.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan

Sedangkan menurut Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu :

- a. Penerima dukungan. Seseorang tidak akan mendapatkan dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa ia membutuhkan bantuan.
- b. Penyedia dukungan. Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain.
- c. Faktor komposisi dan struktur jaringan sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang dalam keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial *peer group* berdasarkan pendapat Meyers (dalam Ristiani dkk, 2008) yang terdiri dari: (1) Penerima dukungan (2) Penyedia dukungan (3) komposisi dan struktur jaringan sosial.

### 3. Aspek- Aspek Dukungan Sosial Peer Group

Aspek-aspek dukungan sosial menurut House (dalam Sarafino, 2006) menjadi lima bagian yaitu :

- a. Dukungan emosional (*Emotional support*). Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, serta pengungkapan simpati.
- b. Dukungan penghargaan (*Esteem support*). Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau

pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

- c. Dukungan Nyata atau instrumental (*Tangible or Instrumental support*). Mencakup bantuan langsung seperti, memberikan bantuan materi atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.
- d. Dukungan informasi (*Informational support*). Memberikan informasi, nasehat, sugesti positif ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.
- e. Dukungan persahabatan (*Companioship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Sedangkan Cohen & Syam (Wijayanti, 2012) yang membagi dukungan sosial dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Dukungan penilaian, berupa penilaian positif, dukungan penguatan untuk melakukan sesuatu, dan umpan balik.
- b. Dukungan instrumental, berupa layanan langsung. Misalnya yang bersifat fasilitas, materi, atau jasa
- c. Dukungan emosional, berupa penerimaan terhadap seseorang, perhatian dan mau mendengarkan orang lain.
- d. Dukungan informatif, berupa saran, nasihat, masukan dan pengetahuan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Caplan (Suseno & Sugiyanto, 2010) membagi aspek-aspek dukungan sosial menjadi tiga yaitu:

- a. Dukungan emosional. Individu merasa orang-orang yang ada di sekitarnya memberikan perhatian pribadi pada dirinya dan membantu memecahkan masalah.
- b. Dukungan informasi. Individu mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan juga menyampaikan informasi tersebut pada orang lain.
- c. Dukungan penilaian. Individu mendapatkan perhatian dorongan, umpan balik atau penilaian yang mendukung atas pekerjaannya yang telah dilakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aspek-aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah berdasarkan pada pendapat oleh House (dalam Sarafino & Smith 2011), yaitu dukungan emosional atau penghargaan (*emotional support*), Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*), dukungan nyata atau instrumen (*tangible instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship support*).

#### 4. Fungsi Dukungan Sosial Peer Group

Dukungan sosial mempunyai beberapa fungsi menurut Orford dalam (Wibowo, 2013) menjelaskan fungsi dukungan sosial sebagai berikut:

- a. Fungsi material (*instrumental support*). Berfungsi memberikan dukungan sosial yang berupa pertolongan dan bantuan nyata yang mengacu pada bentuk

pelayanan dan pemberian benda-benda (materi) yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah praktis.

- b. Fungsi Emosional. Berfungsi memberikan dukungan sosial dalam bentuk pengekspresian emosi seperti misalnya rasa aman dan perlindungan.
- c. Fungsi Harga Diri. Berfungsi untuk memberikan dukungan sosial berupa penghargaan orang yang menerima agar dapat merasa dihargai dan diterima, serta dapat memberikan dan meningkatkan kerja diri seseorang yang merasa diakui dan diterima terlepas dari apa pun kesalahan yang telah dilakukannya.
- d. Fungsi Informasional. Berfungsi untuk memberikan dukungan sosial berupa pemberian informasi pengetahuan atau melatih keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah.
- e. Fungsi Pendampingan. Fungsi pendampingan merupakan suatu hubungan personal menemani, mengawal, dan menjadi teman mengisi waktu luang dan rekreasi, atau menemani melalui saat-saat sulit.

Menurut Rook (dalam Smet, 1994), menganggap dukungan sosial sebagai salah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi-segi fungsional mncakup: dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, dan pemberian bantuan material. ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial juga menunjuk pada hubungan interpersonal yang melindungi orang-orang terhadap konsekuensi negatif dari stres.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dukungan sosial menurut Orford dalam (Wibowo, 2013) yaitu fungsi material, fungsi emosional, fungsi harga diri, fungsi informasional dan fungsi pendampingan.

#### **D. Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa**

Dalam setiap lembaga atau instansi salah satunya sekolah, memiliki peraturan tata tertib merupakan hal yang sangat penting dan juga dibutuhkan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989), tata tertib di sekolah adalah peraturan yang mengatur segenap tingkah laku para siswa selama bersekolah guna menciptakan suasana yang mendukung pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya sangat diperlukan suatu aturan guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Perkembangan siswa sebagai remaja dimana pada masa ini mereka sedang dalam masa transisi dan mencari identitas diri, sehingga sangat rentan sekali terhadap perilaku menyimpang seperti perlawanan dan ketidakpatuhan. Pada umumnya remaja awal suka mengeluh tentang sekolah dan tentang larangan-larangan, pekerjaan rumah, kursus-kursus wajib, dan cara pengelolaan sekolah. Mereka bersikap kritis terhadap guru-guru dan cara guru mengajar (Hurlock, 1999). Maka dari itu, di dalam lingkungan sekolah, terdapat banyak peraturan yang dirumuskan untuk menciptakan suasana yang kondusif, aman serta terkendali selama menjalankan segala kegiatan atau aktivitas pembelajaran.

Agar peraturan di sekolah berfungsi dan mencapai tujuannya dengan baik, maka diperlukan sikap patuh dari semua warga sekolah, yang biasa dikenal dengan kepatuhan. Menurut Feldman (2003), kepatuhan merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti permintaan maupun perintah orang lain. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah adalah sebagai suatu bentuk perilaku menerima, mengikuti dan rela menerapkan ketentuan-ketentuan yang mengatur tugas, hak, kewajiban yang mengandung sanksi terhadap sikap penglanggarannya dalam lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan menurut Milgram (1963) adalah dukungan sosial dari teman. Brown (dalam Rahmawati, 2015) juga mengungkapkan bahwa hubungan dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan. Teman sebaya merupakan sumber status dan persahabatan yang sangat penting pada saat masa-masa sekolah. Saat memasuki usia sekolah seorang individu memiliki orientasi pergaulan dan hubungan yang berbeda, dimana keterikatan dengan teman-teman sebaya semakin kuat, dan minat pada kegiatan keluarga pun semakin berkurang, sebab waktunya lebih banyak digunakan dengan teman sebaya. Dukungan teman sebaya dapat dijadikan sebagai sumber afeksi yang dapat meningkatkan penghargaan diri, motivasi maupun dorongan dalam meningkatkan sesuatu, tidak terkecuali kepatuhan terhadap peraturan sekolah.

Cowie dan Wallace (2000) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya (*peer group*) merupakan dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya, mereka secara spontan menawarkan bantuan kepada teman lainnya, serta memberi dukungan

di saat teman lainnya sedang dalam kesulitan. Menurut Santrock (2007), tekanan yang sangat kuat untuk mengikuti teman sebaya terjadi selama masa remaja. Khususnya selama sekitar kelas delapan dan sembilan. Teman sebaya merupakan tempat dimana mereka mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkan. Dalam dunia remaja, diterima dan disukai teman atau kelompok sebayanya termasuk kebutuhan yang sangat diperlukan.

Salah satu fungsi lain dari teman sebaya (*peer group*) menurut Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2017) yaitu memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dengan demikian untuk meningkatkan kepatuhan remaja terhadap tata tertib dapat dikuatkan melalui mediasi teman sebaya, atau dengan menggunakan dukungan sosial *peer group*. Hal ini didukung oleh pendapat dari Milgram ( dalam Wade & Tavis, 2007) yang mengemukakan bahwa, ketika subjek bekerja dengan teman-teman dekatnya atau berada dalam lingkungan yang sama, maka biasanya subjek akan melakukan apa yang dilakukan oleh teman-temannya, baik itu sikap patuh atau tidak patuh. Pengaruh kelompok teman sebaya dapat bernilai positif juga negatif, tergantung dari dalam diri siswa atau pengaruh dari teman sebayanya tersebut. Dukungan teman sebaya banyak memberikan hal yang positif kepada siswa yang memiliki masalah sosial, masalah hubungan dengan sekolah, serta memberikan pelatihan kemampuan sosial. Dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan juga kompeten. Erikson (dalam Ristianti, 2008) juga mengemukakan bahwa seorang remaja yang menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya akan berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya.

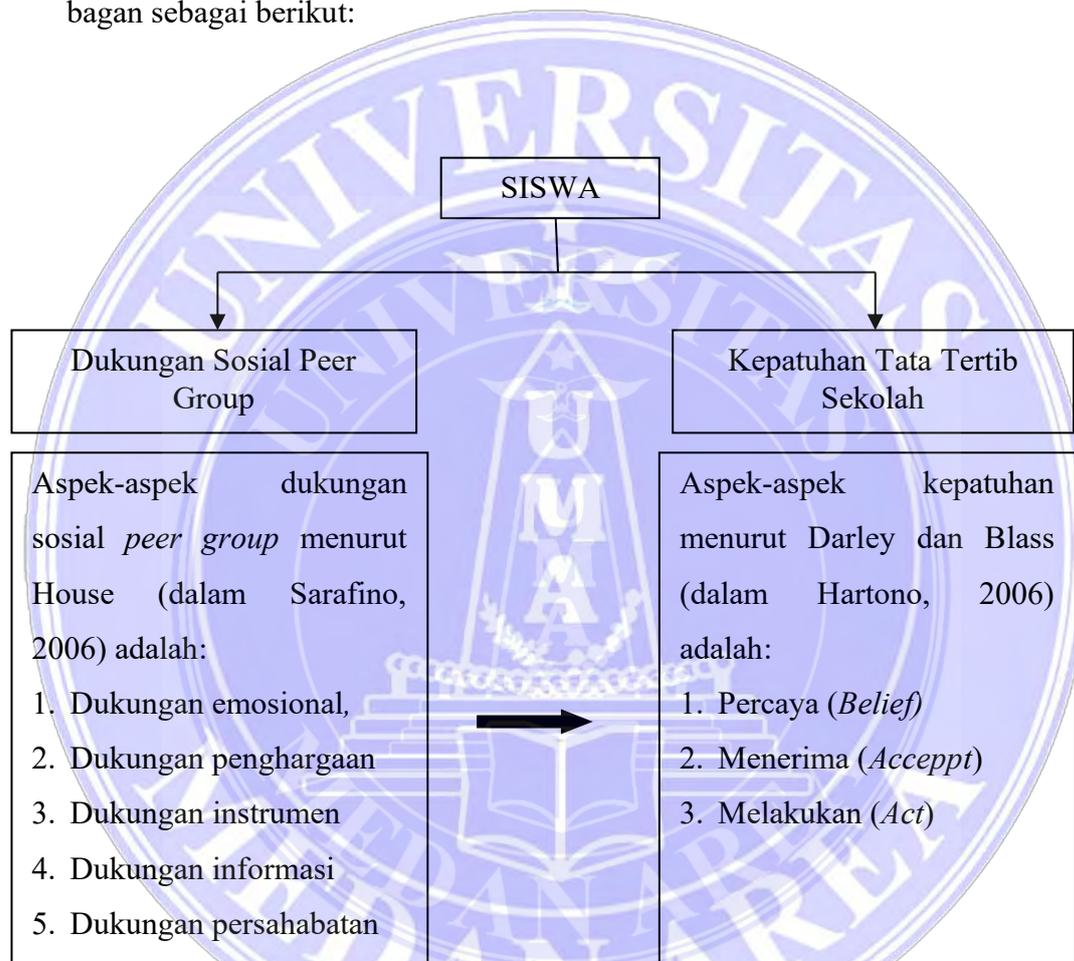
Penjelasan tentang pertemanan dalam Islam tidak lepas dari gambaran Al-Qur'an. Secara umum Al-Qur'an menggambarkan pertemanan yaitu adanya suatu interaksi atau pergaulan yang terjalin antar manusia (dalam Nurnikmah, 2009). Pertemanan memiliki suatu peranan penting dalam membantu individu dalam menjalankan proses kehidupan, memperkaya perkembangan diri, dan memberikan keyakinan secara personal, dukungan serta bimbingan.

Menurut Nawawi (2014), dalam hal memilih teman hendaknya memperhatikan lima hal yaitu, carilah teman yang berakal, memiliki akhlak yang baik, hindarilah berteman dengan orang fasik, bertemanlah dengan teman yang tidak tamak dalam hal dunia, dan hindarilah dengan pendusta. Sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan bantuan orang lainnya dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan ini maka sangatlah penting bagi manusia untuk berteman dengan orang lain.

Adapun pertemanan yang baik adalah pertemanan yang berskala luas, karena dapat menimbulkan budi pekerti yang mulia. Pertemanan yang luas juga mampu menyatukan hati, memperbaiki hubungan sesama manusia yang merupakan buah dari ketaqwaan.

## E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, yaitu dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa. Kerangka konseptual diatas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2015).

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Ada hubungan positif antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial *peer group* maka akan semakin tinggi kepatuhan taat tertib sekolah siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial *peer group* maka akan semakin rendah kepatuhan tata tertib siswa”.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian korelasional yang tujuannya adalah untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*Dukungan Sosial Peer Group*) dengan variabel tergantung (*Kepatuhan Tata Tertib*).

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sebab-akibat atau korelasi hubungan sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat, keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua (Arikunto, 2010).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki variasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif (Azwar, 2006). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun masing-masing variabel sebagai berikut

1. Variabel Bebas (X) : *Dukungan Sosial Peer Group*
2. Variabel Terikat (Y) : *Kepatuhan Tata Tertib*

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (2006), definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan Sosial *Peer Group*

Dukungan sosial *peer group* adalah suatu pemberian bantuan yang bersumber dari teman sebaya yang dapat dirasakan oleh individu di saat waktu yang diperlukan, sehingga individu merasa dihargai, dicintai dan didukung oleh lingkungan sekitar. Aspek-aspek dari dukungan sosial *peer group* adalah dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*Esteem Support*), dukungan nyata atau instrumen (*tangible instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship support*).

2. Kepatuhan Tata Tertib

Kepatuhan tata tertib adalah sebagai suatu bentuk perilaku menerima, mengikuti dan rela menerapkan ketentuan-ketentuan yang mengatur tugas, hak, kewajiban yang mengandung sanksi terhadap sikap pelanggarannya dalam lingkungan sekolah. Aspek-aspek kepatuhan yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*).

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMP Ar-Rahman Medan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan jumlah siswa/i kelas VII SMP Ar-Rahman Medan adalah sebanyak 80 orang, yang terdiri dari 37 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan.

### 2. Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian dari populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sampel total tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, yang dimana sampel berjumlah 80 orang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012). Alasan menggunakan total sampling, karena menurut Sugiyono (2012), jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik skala. Skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2004). Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2006). Menurut Azwar (2006), terdapat beberapa karakteristik skala psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.

2. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap satu atribut tunggal.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.
4. Subjek biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut.
5. Validitas skala psikologi lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologi yang hendak diukur dan operasionalisasinya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala tersebut menyediakan empat jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan mendukung (*favorable*) yaitu SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sedangkan skor untuk pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) adalah SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Skor skala tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1. Skor Pernyataan Skala Likert**

Jawaban	Nilai Favorable	Nilai Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua macam skala, yaitu skala dukungan sosial *peer group* dan skala kepatuhan tata tertib.

## 1. Skala Dukungan Sosial *Peer Group*

Butir-butir skala dukungan sosial *peer group* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Sarafino, 2006), terdiri lima bagian yaitu :

- f. Dukungan emosional (*Emotional support*). Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, serta pengungkapan simpati.
- g. Dukungan penghargaan (*Esteem support*). Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat.
- h. Dukungan Nyata atau instrumental (*Tangible or Instrumental support*). Mencakup bantuan langsung seperti, memberikan bantuan materi atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.
- i. Dukungan informasi (*Informational support*). Memberikan informasi, nasehat, sugesti positif ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.
- j. Dukungan persahabatan (*Companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

## 2. Skala Kepatuhan Tata Tertib

Butir-butir skala kepatuhan disusun berdasarkan aspek- aspek yang dikemukakan oleh Darley dan Blass (dalam Hartono, 2006) kepatuhan terhadap peraturan, yaitu:

- a. *Belief*, yaitu percaya terhadap pemberi perintah. Seseorang patuh karena percaya bahwa sang eksperimenter akan bertanggung jawab atas efek yang nantinya akan diterima oleh dirinya.
- b. *Accept*, yaitu menerima perintah yang diberikan oleh otoritas. Seseorang menerima perintah orang lain dikarenakan seseorang tersebut secara personal tidak dapat diandalkan atas tindakannya sendiri sehingga membutuhkan arahan atau perintah dari orang lain.
- c. *Act*, yaitu melakukan apa yang diperintahkan oleh otoritas. Siswa dikatakan patuh terhadap peraturan sekolah apabila siswa tersebut bersedia melaksanakan apa pun yang menjadi peraturan sekolah.

Sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan dahulu uji validitas dan reabilitas alat ukur.

### 1) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat yang menyatakan suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur (Azwar, 2006). Validitas mengacu pada derajat dimana ukuran atau skala merefleksikan fenomena yang dipelajari secara sebenarnya (Schaefer, 2010). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu skala.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

#### Keterangan

$r_{xy}$	: koefisien korelasi antara variabel x dengan variable y
$\Sigma XY$	: jumlah dari hasil perkalian antara x dan y
$\Sigma X$	: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
$\Sigma Y$	: jumlah skor keseluruhan item setiap subjek
$\Sigma X^2$	: jumlah kuadrat skor x
$\Sigma Y^2$	: jumlah kuadrat skor y
n	: jumlah subjek

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2006).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpa Cronbach sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

### Keterangan

$r^{11}$	: Koefisien reliabilitas instrumen
$\sum S_1$	: Jumlah varians skor tiap-tiap item
K	: Jumlah item pertanyaan
$S_1$	: Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_1^2$	: Jumlah kuadrat aitem $X_1$
$(\sum X_1)^2$	: Jumlah aitem $X_1$ di kuadratkan
n	: Jumlah sampel

### F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara suatu variabel bebas (dukungan sosial *peer group*) dengan variabel terikat (kepatuhan tata tertib). Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 22.0 for windows*.

Sebelum data ini dianalisis dengan teknik analisis Product Moment maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji asumsi terhadap masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi yang dimaksud adalah:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*, data dikatakan terdistributor normal jika nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka dinyatakan tidak normal (Hadi, 2004).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung atau terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika  $p > 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier (Hadi, 2004). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Analisis hipotesis menguji hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan positif antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Swasta AR-Rahman Medan, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial *peer group* maka akan semakin tinggi kepatuhan taat tertib sekolah siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial *peer group* maka akan semakin rendah kepatuhan tata tertib siswa”.

### 4. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan masing-masing variabel terhadap kriterium Y (Hadi, 2004). Dalam penelitian ini, sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan sosial *peer group* untuk kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan. Besarnya sumbangan efektif variabel bebas (dukungan sosial *peer group*) terhadap kriterium Y (kepatuhan tata tertib sekolah) ditentukan berdasarkan koefisien determinasi (*R Square*) yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS 22.0 for windows*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendukung bahwa dukungan sosial *peer group* yang ada pada siswa dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki kepatuhan tata tertib yang tinggi. Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan melalui pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,529$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Artinya ada hubungan antara persepsi dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan tata tertib. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi yaitu 0,529 dalam hal ini berarti tingkat hubungan antar variabel tergolong sedang
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,280$ . Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial *peer group* berkontribusi atau memberikan sumbangsi terhadap kepatuhan tata tertib sebesar 28%. Hal ini berarti masih terdapat 72% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan.

3. Secara umum penelitian ini membuktikan bahwa terdapat dukungan sosial *peer group* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan dengan nilai yang tinggi dimana mean hipotetiknya 85, lebih kecil dari nilai mean empirik yang didapat adalah 114.83, dan selisihnya melebihi satu SD (14.79). Selain itu siswa kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan juga memiliki kepatuhan tata tertib yang juga tergolong tinggi, dimana mean hipotetiknya 87.5, lebih kecil dari mean empiriknya 116.63, dan selisihnya melebihi satu SD (14.573).

## B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat dari hasil penelitian, maka diharapkan pada subjek penelitian untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan dukungan sosial *peer group* di dalam dirinya dengan cara membina hubungan interpersonal yang baik dengan teman sekelas maupun dengan teman dari kelas lain seperti membuat group chat kelas atau membuat suatu kelompok belajar, menyadari peran serta tanggung jawab sebagai siswa seperti datang tepat waktu atau mengerjakan tugas, serta mengembangkan kepercayaan positif dan perasaan kelekatan yang kuat terhadap sekolah, dan dapat diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, guna mendapatkan kenyamanan di lingkungan sekolah.

## 2. Saran Kepada Pihak Sekolah

Melihat dari hasil penelitian, dimana ada hubungan antara kepatuhan dengan dukungan sosial peer group, hal ini dapat menjadi *trancenter* bagi kelas-kelas lain maka diharapkan kepada pihak sekolah juga para guru untuk membantu siswa dalam membentuk peer group yang positif bagi siswa. Hal-hal diatas dapat diwujudkan dengan, mengadakan perlombaan antar kelas untuk meningkatkan kekompakan antar siswa dan guru, memberi penghargaan untuk kelas yang paling tertib, dan tidak membeda-bedakan antara kelas satu dengan kelas yang lain.

## 3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang hal ini untuk dapat mencari variabel-variabel dari adanya faktor - faktor lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap kepatuhan tata tertib sekolah seperti faktor internal yaitu kontrol diri atau kondisi emosi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Grafindo Persada.
- Cowie, H., Wallace, P. (2000). *Peer Support in Action from Bystanding to Standing By*. London: Sage Publication
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dianto. M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 42-51
- Djamarah, S.B., (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Feldman. (2003). *Essential of Understanding Psychology*. New York: McGraw- Hill Companie, Inc.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Offset.
- Hanifa, H.P., Muslika. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol.5.No.2. 136-153
- Hartono. 2006. Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi). *Jurnal Study Islam dan Budaya*. Vol.4 No.1
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga
- Kail, R. V., Cavanaugh, J. C. (2000) *Human Development: A Life-Span View (2nd ed.)*. Belmont CA: Wadsworth.
- Kusumadewi, S., Hardjajani, Priyatama, A. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Penelitian*. Vol.2. No.2. Universitas Sebelas Maret.

- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of Obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371-378.
- Muhibbin, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nawawi, R. S. (2014). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Nurnikmah, F. (2014). " Analisis Materi Kitab Al Baghoh Al Waadlihah". UIN Suna Kalijaga. Skripsi: Yogyakarta
- Rahmawati, A. D., Lestari, S. (2015). Kepatuhan santri terhadap aturan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Penelitian*. Vol.2. No.3. Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusnaeni, E., Akbal, M. (2016) Analisi Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Pada SMAN 1 Penrang Kabupaten Wajo). *Tomalebbi, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*,13-25.
- Rifa'i, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ristiani, A. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi. Skripsi: Jakarta.
- Rosita, F. (2017). *Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pergaulan, dan Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Ttata Tertib Sekolah Kelas IV Di Gugus Mendhut Kabupaten Wonogiri*. Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan. Skripsi: Semarang
- Samana. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santrock. J. W. (2007). *Remaja*. Edisi 11 Jilid 2. (Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. 5th. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sarbaini., Fatimah. (2013). Pengembangan Model Pembinaan Karakter Kepatuhan Terhadap Norma Ketertiban dalam Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.383-400.
- Sardiman, A.M., (2005). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarwono, S.W .(2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schaefer, R. T., (2010). *Sosiologi. Terjemahan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia

- Soekanto, S. (1982). *Kesadaran Huhkum dan Kepatuhan Hukum*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sugiarti, L. (2012). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Kepatuhan Akan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bumi Agung Way Kanan. *Jurnal Skripsi*. Vol.2.No.1. Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantutatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W., (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suseno, M. N. & Sugiyanto. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.Yogyakarta, 37(1), 94-109
- Taylor, S. E. (2009). *Health Psychology 7<sup>th</sup> ed*. New York: McGraw-Hill Companie, Inc.
- Taylor, S.E., Letitia A.P., David O. S. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group
- Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Propinsi di Indonesia*. 1989. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wicaksono, D. A.. (2014). Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa yang Belatar Belakang Berbeda. *Jurnal Widya Warta*, No. 01 Tahun XXXV III
- Wijayanti, L. (2012). *Dukungan sosial orang tua non materi dengan aktualisasi diri pada siswa kelas X jurusan Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Winahyu, A., Sumaryati. (2013). Kepatuhan Remaja Terhadap Tata Cara Tertib Berlalu Lintas. *Jurnal Citizenship*. 2(2), 139-148
- Yusuf, Syamsu. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



**LAMPIRAN A**

**ALAT UKUR PENELITIAN**

**Skala Dukungan Sosial Peer Group**

**Skala Kepatuhan Tata Tertib**

### DATA IDENTITAS DIRI SISWA

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan diri anda:

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan dalam bentuk dua skala. Siswa/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala skor yang telah ditentukan sebagai berikut:

**SS** = **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diberikan.

**S** = **SETUJU** dengan pernyataan yang diberikan.

**TS** = **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diberikan.

**STS** = **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diberikan.

Siswa/i hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan yang tersedia dengan cara memberikan tanda centang (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

**Contoh:**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman saya turut prihatin ketika saya tidak dapat menjalankan peraturan tata tertib		√		

**SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMA KASIH**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman saya turut prihatin ketika saya tidak dapat menjalankan peraturan tata tertib				
2.	Teman-teman khawatir ketika saya terlambat masuk kelas				
3.	Saya dan teman-teman saling membantu apabila ada yang belum mengerti tentang tata tertib sekolah				
4.	Teman-teman saya tidak membedakan saya dengan teman yang lain				
5.	Saya selalu disanjung teman-teman saat penampilan seragam saya rapi.				
6.	Teman-teman memuji ketika saya rajin belajar				
7.	Teman-teman mengajak saya untuk selalu patuh terhadap tata tertib				
8.	Teman-teman mengingatkan saya tentang tugas sekolah				
9.	Saya dan teman-teman saling membantu apabila kesulitan mematuhi tata tertib				
10.	Teman-teman membantu saya membersihkan kelas saat piket				
11.	Teman-teman meminjamkan buku pelajaran kepada saya				
12.	Saya didampingi teman saya ke uks ketika saya tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit				
13.	Teman-teman akan menegur ketika saya tidak mematuhi tata tertib				
14.	Teman-teman mengingatkan saya ketika saya ribut di kelas				
15.	Ketika saya mengalami kesulitan mematuhi tata tertib, teman-teman memberikan saran yang baik				
16.	Teman-teman memuji saya ketika saya mematuhi peraturan tata tertib				
17.	Saya senang ketika teman memberikan saran saat saya kesulitan mematuhi tata tertib				
18.	Teman-teman mengajak saya untuk selalu Shalat tepat waktu				
19.	Teman-teman mengajak saya duduk berdekatan agar dapat belajar bersama				

20.	Saya dan teman-teman akan berdiskusi tentang tugas kelompok ketika jenuh di dalam kelas				
21.	Saya ditertawakan teman-teman ketika tidak menjalankan peraturan tata tertib				
22.	Teman-teman tidak peduli ketika saya terlambat masuk kelas				
23.	Teman-teman tidak mau ketika saya ajak mematuhi tata tertib				
24.	Saya dikucilkan oleh teman-teman di kelas				
25.	Teman-teman tidak pernah memuji saya ketika saya rapi dalam memakai seragam				
26.	Teman-teman mengejek ketika saya rajin belajar				
27.	Saya pernah diajak teman untuk melanggar tata tertib sekolah				
28.	Teman-teman membiarkan saya ketika lupa tentang tugas sekolah				
29.	Saya sering diabaikan teman-teman ketika meminta bantuan dalam mematuhi tata tertib				
30.	Saya membersihkan kelas sendirian saat piket sedangkan teman-teman langsung pulang ke rumah				
31.	Tidak ada yang mau meminjamkan buku pelajaran kepada saya				
32.	Teman-teman saya tidak membantu saya untuk ke uks ketika saya sakit				
33.	Teman-teman tidak peduli ketika saya tidak mematuhi tata tertib				
34.	Saya dan teman-teman kompak untuk ribut di kelas				
35.	Teman-teman tidak mendengarkan kesulitan saya dalam mematuhi tata tertib				
36.	Teman-teman menganggap saya kuno karena selalu mematuhi tata tertib				
37.	Saya dan teman-teman sengaja masuk terlambat saat selesai jam istirahat				
38.	Teman-teman selalu mengajak saya untuk menunda waktu Shalat				
39.	Saya akan duduk sendirian di belakang saat pelajaran berlangsung				
40.	Saya ketika jenuh dikelas teman-teman mengajak bolos ke kantin				



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa menjadi lebih baik ketika dapat mematuhi tata tertib di sekolah				
2.	Mematuhi tata tertib merupakan kewajiban saya sebagai siswa				
3.	Saya memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah				
4.	Saya rutin membayar uang sekolah sebelum jatuh tempo				
5.	Saya akan menjalani hukuman ketika saya terbukti tidak mematuhi tata tertib				
6.	Saya tetap memperhatikan pelajaran sekalipun sulit dipahami				
7.	Saya datang tepat waktu ke sekolah setiap hari				
8.	Saya terkekang dengan banyaknya tata tertib di sekolah				
9.	Saya berani melanggar tata tertib sekolah selama guru tidak mengetahuinya				
10.	Saya tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap				
11.	Saya pernah memakai uang sekolah untuk keperluan pribadi saya				
12.	Saya kesal hanya melanggar tata tertib yang ringan juga mendapat hukuman				
13.	Saya bermain ponsel ketika jenuh saat pelajaran sulit berlangsung				
14.	Saya akan datang terlambat masuk sekolah ketika saya sedang malas/jenuh				
15.	Saya menjadi disiplin ketika mampu mematuhi tata tertib sekolah				
16.	Saya akan menolak ketika diajak merokok di lingkungan sekolah				
17.	Saya selalu menghadiri upacara setiap hari Senin				
18.	Saya membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket saya				
19.	Ketika saya terbukti bermain ponsel saat belajar, saya akan mengikuti proses sanksi penyitaan ponsel				
20.	Saya memakai tali pinggang hitam sesuai dengan tata tertib sekolah				

21.	Saya patuh memakai seragam dengan rapi sesuai tata tertib				
22.	Saya menganggap beberapa tata tertib sekolah kurang bermanfaat untuk diterapkan				
23.	Saya berani melanggar tata tertib sekolah karena hukumannya tidak terlalu berat				
24.	Saya tidak suka mengikuti upacara setiap hari Senin				
25.	Saya enggang membersihkan kelas ketika jadwal piket kebersihan				
26.	Saya tidak setuju atas peraturan yang mengharuskan penyitaan ponsel				
27.	Saya memakai tali pinggang selain hitam sekalipun melanggar tata tertib				
28.	Saya mengeluarkan baju sekolah saya ketika sudah gerah				
29.	Saya menghindari perkelahian dengan teman dengan cara meminta maaf				
30.	Saya akan menyapa guru ketika bertemu dengan guru di jalan				
31.	Saya membawa buku yang sesuai dengan jadwal pelajaran				
32.	Saya menerima dimarahi guru karena lupa mengerjakan PR				
33.	Saya akan masuk kelas tepat waktu saat jam istirahat selesai				
34.	Saya akan mengumpulkan tugas tepat waktu				
35.	Saya akan marah jika ada teman yang membuat saya tidak senang				
36.	Saya akan menghindar ketika bertemu guru di jalan				
37.	Saya tidak membawa buku pelajaran karena tidak melihat loster				
38.	Saya tidak terima dimarahi guru ketika saya lupa mengerjakan PR				
39.	Saya sengaja datang terlambat masuk kelas saat jam istirahat selesai				
40.	Saya sering menunda-nuda dalam mengerjakan tugas sekolah				



**LAMPIRAN B**  
**SEBARAN DATA PENELITIAN**

### Dukungan Sosial Peer Group

Subjek	Aitem																																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	
2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	1	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	
6	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1	2	2	4	3	4	3	2	3	1	3	4	2	4	3	4	3	4	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	
8	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	2	2	1	2	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	1	
9	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	
10	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	
11	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	2	4	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	
12	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	
13	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	
14	3	2	2	3	2	3	2	4	3	1	3	2	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	
15	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	1	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	
16	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	
17	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3		

20	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4		
21	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2		
22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4		
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
24	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	1	2		
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3		
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4		
27	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4		
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2		
29	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	1		
30	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4		
31	4	1	1	3	1	4	2	3	4	1	4	2	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4		
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1		
33	2	4	4	2	4	2	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	2	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	1		
34	3	1	1	3	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3		
35	4	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3		
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2		
37	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4		
38	3	1	1	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4	1	3	2	3	4	4		
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3		
40	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4		
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3		
43	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1

44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
46	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1
47	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
48	3	1	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	
50	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	
51	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	
52	2	1	1	2	1	2	1	3	3	1	3	1	4	4	4	3	1	3	4	3	2	3	1	4	1	4	2	2	1	3	3	2	3	1	4	4	4	4	3	2
53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	
54	3	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	1	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	3	1	2	3	1	3	1	4	3	4	3	2	
55	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	1	3	4	4	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	
56	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3		
57	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	
58	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	
59	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	
60	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	
61	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	
63	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
66	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	1	
67	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	

68	3	1	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1		
70	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	
71	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
72	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	4	
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
74	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	1	2		
75	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	
76	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
77	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4		
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2
79	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1			
80	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4			

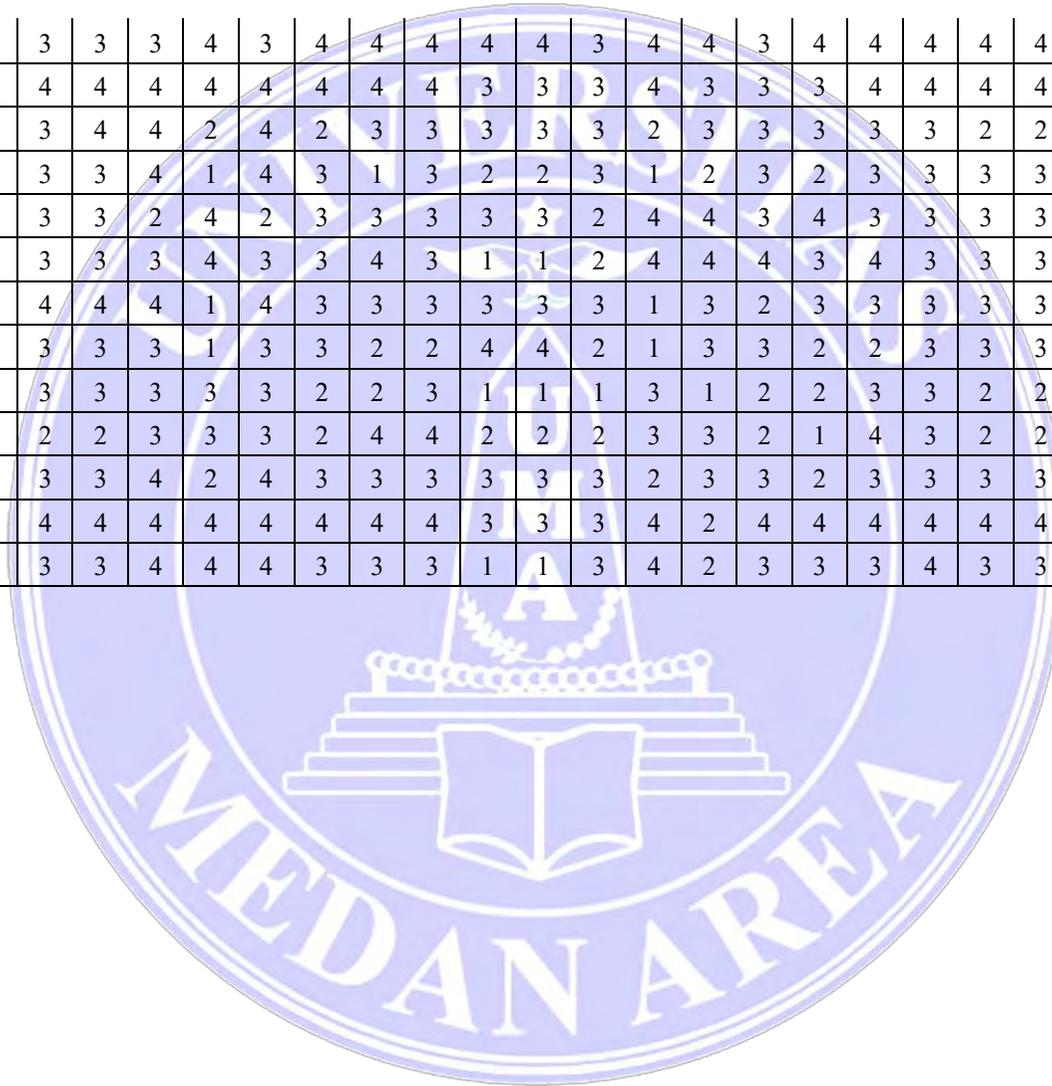
### Kepatuhan Tata Tertib

Sub	Aitem																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	
6	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	1	3	4	2	2	4	3	4	3	
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
8	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	
9	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	
10	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
11	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	
13	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	
14	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	
15	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	1	4	3	4	3		
16	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	
17	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	
19	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	

20	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	
21	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
22	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
24	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	1	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	
25	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	
26	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	
27	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
28	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	
29	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	
30	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	
31	1	3	1	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	
32	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4		
33	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	2	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	1	3	
34	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	
35	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	1	2	1	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
36	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4
37	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	
38	1	3	1	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	1	2	3	4	4	4	
39	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	2	
40	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
42	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	
43	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	

44	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2
47	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4
48	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	1	1	2	1	1	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	
49	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3
50	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	3	1
51	2	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4
52	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	2	2	1	1	4	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	3
53	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	3	4	2	4	
54	1	3	1	3	1	2	3	3	2	1	4	4	3	2	3	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	
55	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	
56	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	
57	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	
58	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	
59	2	3	2	3	2	4	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	
60	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
61	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
62	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	
63	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
64	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	2	3	4	3
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	3	3	2	3	3	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	
67	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	

68	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3		
69	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4		
70	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	
71	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	3	1	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	1	4	
72	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	
73	1	3	1	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	1	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3
74	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	
75	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	2	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	
76	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3
77	2	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
78	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	
79	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
80	1	3	1	3	1	3	3	4	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4





**LAMPIRAN C**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

## Scale: Dukungan Sosial Peer Group

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

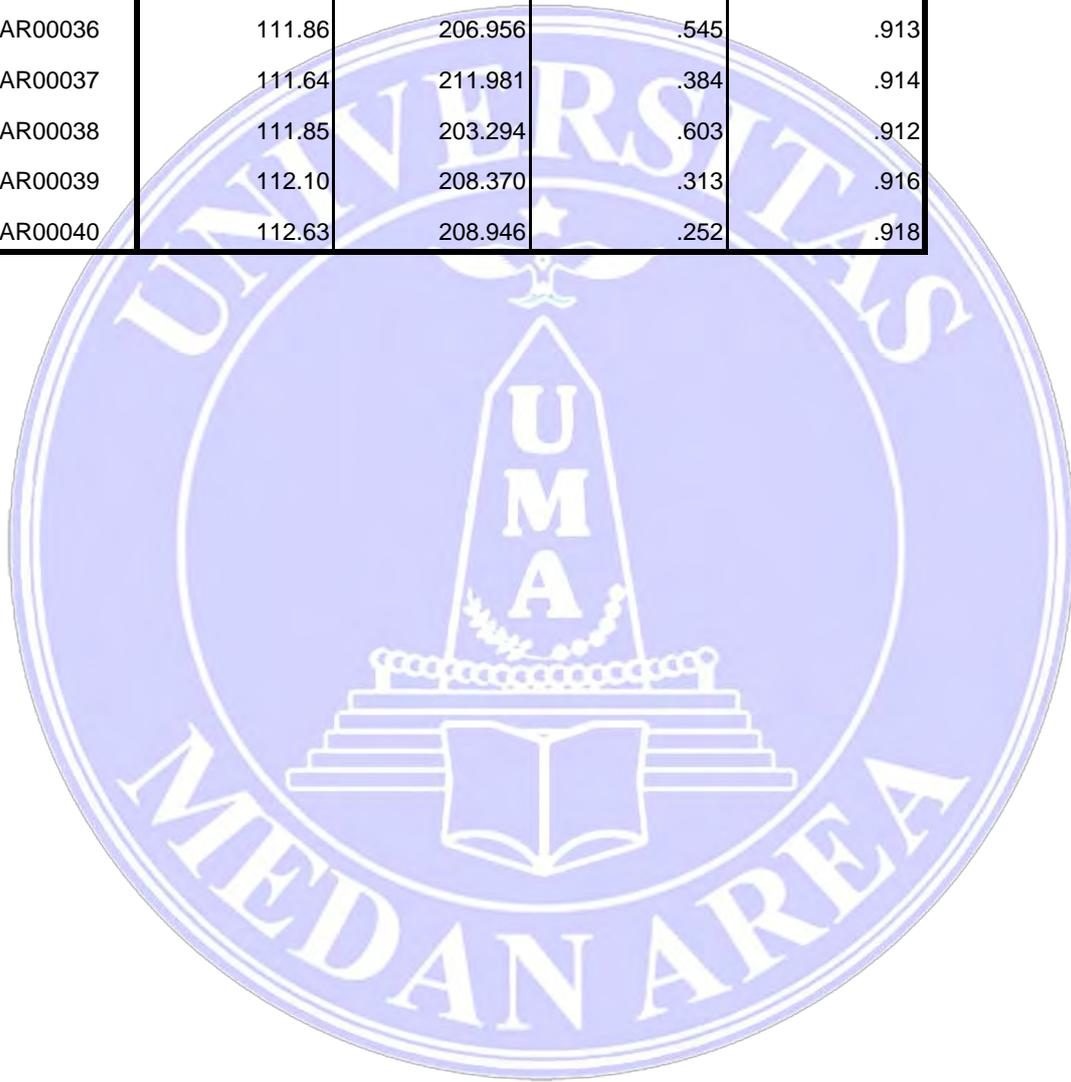
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	40

### Validitas

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.68	212.450	.434	.914
VAR00002	112.15	202.458	.680	.911
VAR00003	112.35	203.142	.558	.912
VAR00004	111.69	212.066	.472	.914
VAR00005	112.15	202.863	.649	.911
VAR00006	111.69	212.066	.472	.914
VAR00007	112.16	203.404	.679	.911
VAR00008	111.85	210.180	.477	.914
VAR00009	111.83	209.007	.476	.913
VAR00010	112.53	211.139	.204	.918
VAR00011	111.38	207.908	.552	.913
VAR00012	112.16	203.404	.679	.911
VAR00013	111.66	212.353	.372	.915
VAR00014	111.86	206.956	.545	.913
VAR00015	111.64	211.981	.384	.914
VAR00016	111.85	203.294	.603	.912
VAR00017	112.60	212.648	.171	.918
VAR00018	111.83	203.615	.625	.912
VAR00019	111.66	212.353	.372	.915
VAR00020	112.11	212.633	.202	.917
VAR00021	111.73	211.291	.478	.914
VAR00022	111.84	208.973	.485	.913
VAR00023	112.15	203.294	.657	.911
VAR00024	112.18	210.728	.385	.914
VAR00025	112.56	212.452	.167	.919
VAR00026	111.86	206.956	.545	.913
VAR00027	111.69	212.369	.424	.914
VAR00028	111.69	212.066	.472	.914
VAR00029	112.16	203.404	.679	.911

VAR00030	111.85	210.180	.477	.914
VAR00031	111.83	209.007	.476	.913
VAR00032	112.30	205.124	.403	.915
VAR00033	111.38	207.908	.552	.913
VAR00034	112.16	203.404	.679	.911
VAR00035	111.93	213.463	.172	.917
VAR00036	111.86	206.956	.545	.913
VAR00037	111.64	211.981	.384	.914
VAR00038	111.85	203.294	.603	.912
VAR00039	112.10	208.370	.313	.916
VAR00040	112.63	208.946	.252	.918



## Scale: Kepatuhan Tata Tertib

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

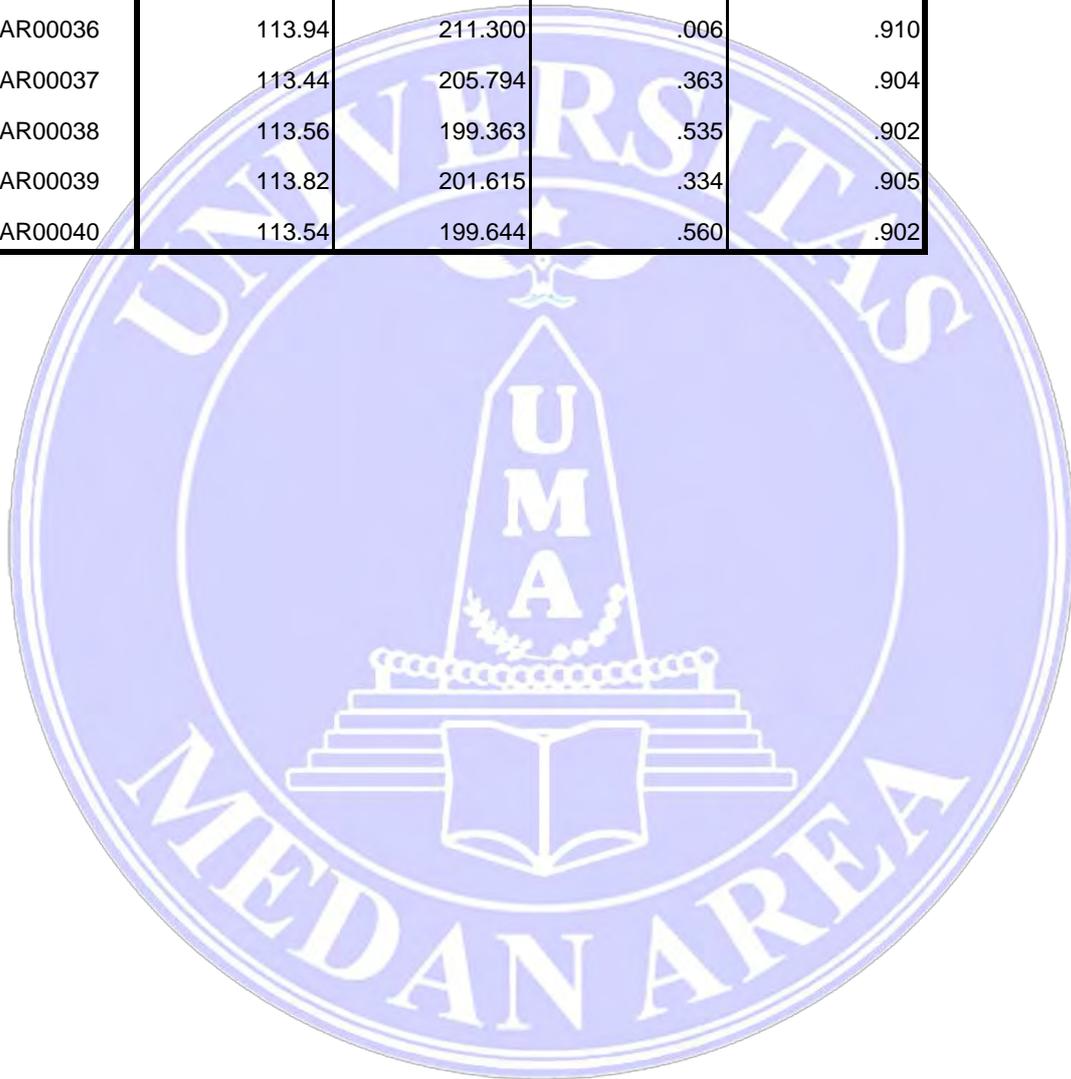
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	40

### Validitas

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.96	196.695	.622	.900
VAR00002	113.49	205.823	.442	.904
VAR00003	113.97	196.632	.611	.901
VAR00004	113.47	205.999	.421	.904
VAR00005	113.97	197.620	.630	.901
VAR00006	113.67	204.982	.431	.904
VAR00007	113.61	204.139	.409	.904
VAR00008	113.57	199.918	.515	.902
VAR00009	113.82	204.475	.210	.908
VAR00010	113.97	197.620	.630	.901
VAR00011	113.46	205.973	.361	.904
VAR00012	113.44	205.794	.363	.904
VAR00013	113.56	199.363	.535	.902
VAR00014	113.82	201.615	.334	.905
VAR00015	113.54	199.644	.560	.902
VAR00016	113.69	202.623	.440	.903
VAR00017	113.86	202.196	.340	.905
VAR00018	113.49	205.823	.442	.904
VAR00019	113.97	196.632	.611	.901
VAR00020	113.97	197.012	.618	.901
VAR00021	114.26	207.133	.177	.907
VAR00022	113.84	201.530	.335	.905
VAR00023	114.00	200.785	.386	.904
VAR00024	113.59	207.233	.348	.904
VAR00025	113.82	199.412	.582	.901
VAR00026	113.47	206.253	.383	.904
VAR00027	113.36	206.335	.384	.904
VAR00028	113.71	202.385	.453	.903
VAR00029	113.70	202.542	.450	.903

VAR00030	113.71	203.119	.273	.906
VAR00031	113.94	204.642	.276	.906
VAR00032	113.61	204.139	.409	.904
VAR00033	113.57	199.918	.515	.902
VAR00034	113.15	203.344	.475	.903
VAR00035	113.97	197.620	.630	.901
VAR00036	113.94	211.300	.006	.910
VAR00037	113.44	205.794	.363	.904
VAR00038	113.56	199.363	.535	.902
VAR00039	113.82	201.615	.334	.905
VAR00040	113.54	199.644	.560	.902



## LAMPIRAN D

## UJI NORMALITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/20

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/20

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial Peer Group	80	114.83	14.790	83	141
Kepatuhan Tata Tertib	80	116.63	14.573	86	147

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial Peer Group	Kepatuhan Tata Tertib
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	N	80	80
	Mean	114.83	116.63
	Std. Deviation	14.790	14.573
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.055
	Positive	.051	.055
	Negative	-.065	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.488
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.883	.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**LAMPIRAN E**  
**UJI LINEARITAS**

## Means

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepatuhan Tata Tertib *	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%
Dukungan Sosial Peer Group						



## Report

## Kepatuhan Tata Tertib

Dukungan Sosial Peer Group	Mean	N	Std. Deviation
83	139.00	1	.
84	86.00	1	.
85	90.00	1	.
87	122.00	1	.
88	110.00	1	.
89	89.00	1	.
94	99.00	1	.
95	91.00	1	.
97	97.00	1	.
98	108.00	1	.
99	94.00	1	.
100	102.33	3	10.693
103	104.00	2	12.728
104	106.00	2	2.828
105	103.50	2	2.121
106	126.00	1	.
107	113.50	2	4.950
108	109.50	4	4.203
109	121.00	1	.
110	120.50	4	17.137
111	115.33	3	.577
113	121.00	1	.
114	116.80	5	10.569
115	120.00	1	.
116	122.50	4	16.381
117	116.50	2	7.778
118	116.00	2	1.414
119	121.67	3	5.132
120	123.00	1	.
121	121.50	2	3.536
122	128.50	2	3.536
123	116.00	1	.
124	125.00	1	.
125	125.00	2	.000
126	125.00	1	.
127	122.00	1	.
129	138.00	1	.
130	129.00	1	.
133	137.00	1	.
134	115.50	2	20.506
135	136.00	1	.
136	133.50	2	9.192
137	142.00	1	.
138	86.00	1	.

140	130.25	4	18.392
141	119.00	2	21.213
Total	116.62	80	14.573

## ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4696.198	1	4696.198	30.322	.000
Residual	12080.552	78	154.879		
Total	16776.750	79			

The independent variable is Dukungan Sosial Peer Group.





**LAMPIRAN F**

**UJI HIPOTESIS DAN UJI KORELASI**

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepatuhan Tata Tertib * Dukungan Sosial Peer Group	.529	.280	.848	.718

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial Peer Group	114.83	14.790	80
Kepatuhan Tata Tertib	116.63	14.573	80

## Correlations

		Dukungan Sosial	Kepatuhan
Dukungan Sosial Peer Group	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kepatuhan Tata Tertib	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN G**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 726/FPSI/01.10/VII/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 9 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SMP Swasta Ar-Rahman Medan  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dessy Mawar Sari  
 NPM : 168600191  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Swasta Ar-Rahman Medan, Jl. H. A. Manaf Lubis No. 58, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20123 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Gorup Dengan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN TRI KARYA  
**SMP AR - RAHMAN**

NPSN : 102 102 21 AKREDITASI : A NSS : 204 076 006 458

Jl. Brigjend. H.A. Manaf Lubis / Gaperta Ujung No. 58 Medan 20125

**SURAT KETERANGAN**

No: 1199/A/SK/SMP-AR/VII/2020

Berdasarkan surat dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 726/FPSI/01.10VII/2020 tanggal 9 Juli 2020 tentang Izin melaksanakan Pengambilan Data di SMP Swasta Ar-Rahman Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dessy Mawar Sari
NIM	: 168600191
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Telah selesai melaksanakan pengambilan data pada tanggal 13-21 Juli 2020 guna penyusunan skripsi yang berjudul " *Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dengan Kepatuhan Tata Terib Sekolah Pada Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Medan*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Juli 2020

Kepala Sekolah,

**Abd. Yulfikar Akmal, S. Pd.I, M.Pd**

Tembusan :

1. Yasperd. Tri Karya
2. Arslp,-